

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Perbankan syariah saat ini menunjukkan nilai yang positif, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah bank umum syariah (BUS) dari sebanyak 6 BUS pada tahun 2009 menjadi 12 BUS pada tahun 2014 dan pada tahun 2019 menjadi 14 BUS per Januari 2019 total aset perbankan syariah sebesar Rp.494,04 triliun. Aset perbankan tersebut tumbuh dibandingkan periode tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 429,36 triliun.¹

Perkembangan perbankan syariah tersebut tentunya juga harus diimbangi dengan peningkatan kinerja. Kinerja suatu perbankan dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangannya dalam memperoleh keuntungan dan menghadapi persaingan antar bank. Tujuan utama perbankan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat.² Selain untuk menghadapi persaingan,

¹ Statistik Perbankan Syariah 2019 diakses dari <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah---Januari-2019.aspx> pada tanggal 27 Februari 2020 Pukul 23.37 WIB

² Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. (Yogyakarta:BPFE, 2012).

kinerja keuangan juga diperlukan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas salah satu faktor yang yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas. Hasil perhitungan profitabilitas ini kemudian dibandingkan dengan perusahaan lain yang perangkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.³

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur melalui tingkat *Return On Assets (ROA)* yang dihasilkan oleh bank. *ROA* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *ROA* yang dihasilkan suatu bank semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi aset perusahaan.⁴

³ Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h.206.

⁴ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), h.19.

Secara rinci persentase *ROA* Bank Umum Syariah selama tahun 2014- 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

***Persentase ROA (Return On Assets) Bank Umum Syariah
selama tahun 2014-2019***

Tahun	Persentase (%)
2014	0,14 %
2015	0,49 %
2016	0,63 %
2017	0,63 %
2018	1,28 %
2019	1,51 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Dari tabel diatas diketahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah. Dilihat dari tingkat *ROA*, pada tahun 2014 *ROA* 0,14%. Pada tahun 2015 *ROA* meningkat menjadi 0,49%, kemudian pada tahun 2016 terus meningkat menjadi 0,63% dan pada tahun 2017 tetap menunjukkan persentase yang sama, pada tahun 2018

ROA mengalami peningkatan menjadi 1,28%. Pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 1,51 %.⁵

Tingkat kestabilan dari data *ROA* diatas, menuntut perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan dengan baik. Karena dalam Perbankan Syariah, tingkat profitabilitas memberikan pengaruh pada tingkat bagi hasil kepada nasabah. Oleh karena itu di dalam penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan agar *ROA* suatu perusahaan tetap stabil atau meningkat, yaitu *Intellectual Capital* dan Biaya Intermediasi. *Intellectual capital (IC)* sering dihubungkan dengan sumber daya manusia, karena hanya manusia yang mampu mempunyai olah pikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki intelektual tas tinggi, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang mampu mengoptimalkan kinerja seseorang. Sehingga apabila perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan intelektual tas tinggi, semakin kecil tingkat kesalahan dalam pembuatan dan penyampaian laporan keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁶

⁵ Statistik Perbankan Syariah Januari 2019. Diakses dari <https://ojk.go.id> pada tanggal 03 februari 2021 pukul 16.44 WIB

⁶ Ratnasari, R.B., Titisari., dan Suhendro. (2016). “Pengaruh *Valaue Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta*, ISSN:2337-4349.

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.1 tentang aset tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No.19 aset tidak berwujud adalah aset nanometer yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Contoh aset tidak berwujud menurut adalah nama merek, kepala surat kabar dan judul publikasi, piranti lunak komputer, lisensi dan waralaba, hak cipta, paten, dan hak kekayaan intelektual industri lainnya, hak operasional dan penyediaan jasa lainnya, resep formula, model, desain, prototipe, dan aset tidak berwujud dalam pengembangan.⁷

Salah satu penyebab mulai maraknya pengungkapan *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk menghindari penilaian kurang baik yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan. Katherine, et al dalam Ulum menyatakan “bahwa investor akan memberikan legitimasi yang positif terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi”. Dengan perusahaan

⁷PSAK No.19 (revisi 2000) tentang Aset Takberwujud diakses dari <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-per-1-januari-2017>, pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 23.37 WIB

memiliki dan mengungkapkan *Intellectual Capital* secara menyeluruh investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kepatuhan yang baik terhadap peraturan baik dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Intellectual Capital yang ada saat ini masih belum dipahami secara mendalam, hal ini berakibat pada pengukuran, penilaian, dan pelaporannya masih belum cukup dan tidak konsisten, sehingga pengungkapannya masih belum mencukupi dan penjelasannya kurang memadai yang kemudian menyebabkan pelaporan tersebut dianggap kurang memenuhi kebutuhan para pengguna informasi tersebut.⁸

Intellectual Capital dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut Mayo, mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut human capital. Human capital merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor

⁸ Zulkarnaen, E.I dan Mahmud, A. (2013). “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital*”*l. Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.5, No.1, 79-85

penentu untuk menilai kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*Economic Value Creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Namun, sayangnya di Indonesia *Intellectual Capital* masih belum cukup dikenal dan dipahami secara mendalam. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengagungkan dasar konvensional dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan masih belum memberikan perhatian lebih kepada human capital dan structural capital yang merupakan elemen pembangunan *Intellectual Capital* perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Profitabilitas (ROA). ROA adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Maka dari itu penelitian ini mencoba mengukur kinerja *Intellectual Capital* di sektor perbankan, karena sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Selain itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*Intellectually*

Incentive” dan termasuk sektor jasa yang bergantung pada intelek/akal/kecerdasan.

Selain pemenuhan sumber daya manusia (SDM) guna meningkatkan profitabilitas agar perbankan syariah mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat diperlukan faktor lain yaitu biaya intermediasi. Biaya intermediasi adalah biaya yang muncul karena kegiatan layanan jasa perbankan. Biaya intermediasi terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan. Semakin tinggi biaya intermediasi yang dikeluarkan maka semakin rendah profitabilitas yang akan diperoleh.⁹

Biaya intermediasi merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi total biaya keuangan. Ada hubungan yang kuat antara biaya intermediasi dengan pertumbuhan ekonomi ketika biaya dana mempunyai pengaruh terhadap level investasi, alokasi modal, meningkatkan potensi pertumbuhan, dan arah dari aktivitas ekonomi. Biaya intermediasi juga mempengaruhi profitabilitas dari sektor perbankan dan mendukung ekonomi yang nyata, dimana semakin tinggi

⁹ Bustaman dan Aditia,D. “*Pengaruh Intellectual Capital,Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia*”. Jurnal Dinamika dan Bisnis, Vol.3,No.1.2016.

biaya intermediasi yang dikeluarkan dapat menurunkan profitabilitas.¹⁰

Namun pada praktiknya saat ini biaya intermediasi yang dikeluarkan masih sangat relatif tinggi dibandingkan hasil estimasi, padahal pentingnya biaya intermediasi adalah terkait dengan biaya dana yang dikeluarkan bank dalam perannya sebagai lembaga perantara keuangan. Semakin besar biaya intermediasi menunjukkan kinerja perbankan yang tidak efisien mengakibatkan penurunan profitabilitas bank.

Tabel 1.2

Research Gap Pengaruh Interlectual Capital Terhadap tingkat Profitabilitas

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap tingkat Profitabilitas	Terdapat pengaruh positif antara intellectual capital terhadap tingkat profitabilitas	Rambe ,R (2012)
	Tidak terdapat pengaruh antara intellectual capital terhadap tingkat	Ratna sari dkk

¹⁰Widyastuti,Sri dan Anto,MB.Hendrie. “*Pengaruh Volume Pembiayaan,Dana Bank Pihak Ketiga,dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Sinergi,12(1).115-124.2010.

	profitabilitas	(2017)
--	----------------	--------

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

Penelitian terhadap *Intellectual Capital* dengan menggunakan model *VAIC* telah banyak dilakukan, antara lain peneliti dari Rambe¹¹, Ciptaningsih, dan Ratna sari dkk . Rambe melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2011. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *ROA* dan *ROE*.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna sari dkk pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014 menunjukkan hasil bahwa *VAIC* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan *return on asset (ROA)*.

¹¹ Rambe ,R.(2012). “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol.4.No.3.

Tabel 1.3

***Research Gap* pengaruh biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Biaya Intermediasi terhadap tingkat Profitabilitas	Terdapat pengaruh positif antara biaya intermediasiterhadap Tingkatprofitabilitas	Bustaman dan Aditia (2016)
	Tidak terdapat pengaruh antara biaya intermediasiterhadap tingkat Profitabilitas	Bhakti dkk (2013)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian Bustamam dan aditia, variabel biaya intermediasi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya aktivitas layanan jasa perbankan yang tinggi akan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Kemudian dalam penelitian bhakti dkk mengemukakan bahwa simpanan, pinjaman, spread dan biaya intermediasi terdapat pengaruh

positif terhadap BOPO pada 31 perusahaan yang terdaftar di beise periode 2009-2012. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel-variabel yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas bank umum syariah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada indikator intellectual capital yang menggunakan *IB-VAIC* serta pembahasan biaya intermediasi sebagai variabel independennya dimana pada penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh terhadap BOPO.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Biaya Intermediasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan dasaran penelitian, serta agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk objek penelitian,

waktu, dan variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas dilihat dari *return on asset: intellectual capital* dan biaya intermediasi sebagai nilai yang dapat memperkuat atau memperlemah kinerja pada profitabilitas perbankan syariah.
2. Ada beberapa kriteria tertentu perusahaan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu: perbankan terdaftar dalam OJK dan BI yang mempublikasikan annual report selama tahun 2014-2019, serta memiliki data yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian
3. Selain itu bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini berdiri lebih dari 5 tahun, ini dimaksudkan agar dapat dilihat apakah dari periode tersebut bank umum syariah memiliki profitabilitas yang meningkat atau menurun, hal ini diukur menggunakan *intellectual capital* dan biaya intermediasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap tingkat profitabilitas

Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019?

2. Bagaimana pengaruh Biaya Intermediasi terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019.
2. Pengaruh Biaya Intermediasi terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi manajer perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (*firm's value creator*) sehingga meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi pemegang saham dan investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* serta pengelolaan biaya intermediasi pada perusahaan sektor perbankan syariah sehingga investor dapat menggunakan sebagai indikasi

perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan juga untuk pertimbangan bagi pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan referensi bagi para akademisi dalam rangka memperkaya pengetahuan dan pengembangan sains, sehingga dapat memperluas kajian akademisi penelitian terkait intellectual capital dan biaya intermediasi dalam lingkup entitas sektor perbankan syariah